

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Islam sebagai *dinullah* adalah ajaran yang berisi tentang aturan atau hukum yang bisa menuntun manusia untuk mendapatkan kebahagiaan dalam hidupnya, dan juga menjadi kerangka tata nilai di dalam kehidupannya. Kehadiran Islam sebagai agama yang bisa memberi jaminan kepada manusia untuk terwujudnya kehidupan yang sejahtera lahir dan juga batin di dalamnya juga terdapat berbagai petunjuk untuk menyikapi hidup dan kehidupannya yang berarti sesuai dengan fungsi penciptaanNya.¹

Adanya Islam menjadi pegangan yang kokoh bisa memberi efek, manfaat, dan nilai efektif hingga bisa mengantar penganutnya pada tatanan kehidupan yang bahagia di dunia dan juga di akhirat. Namun di balik itu, terkadang sebagian manusia tidak bisa menerima dan mengikutinya. Problem yang ada dan berkembang perlu di atasi dengan solusi yang bisa menanamkan, menetralsir, dan menstabilisir Islam dan nilai-nilainya sehingga dapat tumbuh berkembang melalui penegakan syari'at Islam dan aplikasinya pada setiap individu, dan juga masyarakat, serta bangsa, sehingga peran dakwah bisa berfungsi sebagai penyaring dan juga pemberi arah dalam kehidupan masyarakat. Usaha penegakan syari'at adalah aktifitas yang mesti terencana

¹ Nur indah sari, "*Strategi Dakwah Majelis Ta'lim Permata Dalam Membina Ibadah Masyarakat Di Desa Moncong Loe Bulu Kecamatan Moncong Loe Kabupaten Maros*", (Skripsi:UIN Alauddin Makassar, 2019), 17.

dengan metode yang strategis sehingga umat cenderung ke dalam agama Islam.²

Islam adalah ajaran Allah yang sempurna yang diturunkan untuk mengatur kehidupan individu dan juga masyarakat. Akan tetapi kesempurnaan ajaran itu hanya merupakan angan-angan saja jika ajakan yang baik itu tidak disampaikan kepada manusia, lebih-lebih jika ajaran itu tidak di amalkan dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu dakwah merupakan aktivitas yang sangat penting dalam keseluruhan sistem Islam. Dengan dakwah, Islam dapat diketahui dan dihayati dan diamalkan oleh manusia dari generasi ke generasi berikutnya. Sebaliknya, tanpa dakwah terputuslah generasi manusia yang mengamalkan Islam dan selanjutnya Islam akan lnyap dari permukaan bumi.³ Jadi dakwah punya peran penting di dalam berlangsungnya tatanan syari'at sehingga Nabi Muhammad SAW. Sangat memperhatikan dan memerintahkan untuk berdakwah.

Dakwah merupakan aktifitas yang sangat penting dalam Islam. Dengan dakwah, Islam dapat tersebar dan diterima oleh manusia. Dalam kehidupan masyarakat, dakwah berfungsi sebagai penata kehidupan yang agamis menuju terwujudnya masyarakat yang harmonis dan bahagia. Ajaran Islam yang disiarkan melalui dakwah dapat menyelematkan manusia dan masyarakat pada umumnya dari hal-hal yang dapat membawa kehancurannya. Karena pentingnya dakwah itulah, maka dakwah bukan pekerjaan yang difikirkan dan

² Ibid, 18.

³Mohammad hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya: CV. Salsabila Putra Pratama, 2013), 42-43.

dikerjakan sambil lalu saja melainkan suatu pekerjaan yang telah di bebaskan kewajiban bagi setiap pengikutnya.⁴

Dakwah akan berhasil jika seorang da'i memiliki kemampuan dalam hal menyampaikan dakwahnya. Banyak cara agar seorang da'i bisa mendapatkan perhatian dari masyarakat, yakni salah satunya dengan menggunakan retorika atau cara dan gaya da'i dalam menyampaikan pesannya.

Dakwah secara khusus adalah satu-satunya jalan terbentuknya *khairu ummah* (yang diharapkan). Rosulullah saw. melakukan dakwah dikalangan sahabat beliau. Jalan yang ditempuh Rosulullah adalah jalan yang harus ditempuh untuk mengembalikan kejayaan ummat. Setiap muslim memiliki tanggung jawab dakwah untuk dirinya sendiri selebihnya berdakwah secara umum pada masyarakat. Dakwah bisa berbentuk ajakan menuju kebaikan yang baik, perbuatan yang bisa membuat orang lebih baik.

Tujuan utama dakwah adalah bagaimana cara pesan yang disampaikan oleh da'i untuk dapat dipahami oleh para mad'u dan dijalani dengan baik. Sebagian kecil ada juga yang gagal di atas mimbar karena tidak memiliki persiapan yang cukup matang, persiapan juga dapat diartikan sebagai salah satu yang wajib dimutlak atau dilakukan oleh da'i yang akan meraih kesuksesan dalam dakwah.

Retorika dakwah termasuk bagian penting di dalam berdakwah karena juga termasuk wasilah untuk menarik perhatian pendengarnya agar dapat betah dan senang menyimak pembicaraan seorang da'i sehingga sampailah materi

⁴ *Ibid*, 20.

yang di sampaikanya mudah dicerna oleh pendengar. Namun, peran yang paling penting di dalam berdakwah yaitu akhlak yang baik dan budi pekerti yang luhur, karena akhlak bukan hanya menarik perhatian dlohir saja, tetapi juga menarik batin atau hati orang yang melihatnya meskipun tanpa mengeluarkan sepatah kata, sebagaimana dikatakan bahwa iman seseorang ada dipenglihatannya. Yang dikatakan juga bahwa lisan hal lebih fasih dari pada lisan perkataan, sehingga akhlak punya peran yang sangat penting untuk diteladani oleh masyarakat dengan kemauannya sendiri disertai keikhlasan dalam meladani dengan hati yang terbuka.

Akhlak pada dasarnya melekat dalam diri seseorang, bersatu dengan perilaku atau perbuatan. Jika perilaku yang melekat itu buruk, maka disebut akhlak yang buruk atau akhlak yang mazmumah (tercela). Sebaliknya, apabila perilaku tersebut baik disebut akhlak mahmudah mahmudah (terpuji). Akhlak tidak terlepas dari aqidah dan syari'ah. Oleh karena itu, akhlak merupakan pola tingkah laku yang mengakumulasikan aspek keyakinan serta ketaatan sehingga tergambar dalam perilaku yang baik.⁵

Tidak hanya fokus di dalam berdakwah saja, bahkan di dalam dakwah pun ada tata cara dan metode tertentu, dan yang paling penting yaitu akhlak di dalam berdakwah, yang mana akhlak itulah yang sangat dominan untuk menarik hati suatu kaum atau masyarakat dan sangat besar pengaruhnya pada masyarakat di dalam berdakwah yang dikenal dengan dakwah bil hal. Seperti

⁵ Syarifah Habibah, Akhlak dan Etika dalam Islam, *Jurnal Pesona Dasar*, 1, No, 4 (Oktober, 2015),73-74.

yang telah di contohkan oleh Nabi Muhammad shallallaahu alaihi wasallam dan para ulama terdahulu.

Akhlak merupakan suatu sifat mulia yang dimiliki oleh Nabi Muhammad saw. yang ditunjukkan kepada setiap manusia utamanya ummat Islam. Karena beliau di utus di dunia untuk menyempurnakan akhlak, oleh karena itu, akhlak ialah hal kondisi yang wajib dimiliki oleh umat Islam, oleh sebab itu, akhlak diharapkan setiap umat Islam untuk mengamalkan dalam sehari-hari terlebih dahulu di kalangan masyarakat, khususnya di Desa Panyerangan Kecamatan Pangarengan Kabupaten Sampang, dimana di masyarakat panyerangan ini sangat minim masyarakat untuk memahami pentingnya akhlak.⁶

Sebelum Kiai Turmudzi Mukhtar berceramah di Desa Panyerangan banyak sekali masyarakat melakukan minum-minuman terlarang seperti minuman keras dan juga banyak masyarakat yang tidak melakukan puasa ketika bulan Ramadhan, banyak warung makan yang dibuka menjual masakan berbagai macam sehingga masyarakat banyak yang tergiur untuk tidak melakukan puasa ramadhan, dan sering terjadi perzinahan dan banyak masyarakat yang tidak antusias untuk melakukan sholat berjemaah di masjid.⁷

Setelah Kiai Turmudzi Mukhtar sering melakukan ceramah di Desa Panyerangan banyak masyarakat yang antusias dan sadar untuk tidak melakukan hal yang serupa yaitu hal yang dilarang oleh agama, dengan demikian berarti pembinaan dakwah yang dilakukan Kiai Turmudzi Mukhtar memberikan pengaruh yang positif bagi masyarakat. Hal itu karena dakwah

⁶ Ibid, 7.

⁷ Saadatul Adawiyah, selaku masyarakat Desa Panyerangan, *wawancara langsung*, (20 Juli 2022)

yang dilakukan oleh Kiai Turmudzi Mukhtar menggunakan metode yang gampang di terima oleh mad'u seperti kosa katanya yang digunakan sederhana sehingga dapat dipahami oleh semua kalangan.

Kiai Turmudzi Mukhtar memiliki seni berbicara yang baik. Menurut pengamatan yang dilakukan penulis, banyak masyarakat sekitar yang terpengaruh dengan apa yang beliau sampaikan. Sebelumnya, banyak masyarakat yang belum memahami akhlak, namun seiring berjalannya waktu dan juga ajakan Kiai Turmudzi Mukhtar mereka menjadi berubah sehingga masyarakat yang sebelumnya minim dengan pengetahuan mengenai akhlak dan budi pekerti yang baik, maka sebab jerih payah beliau lambat laun pengetahuan dan akhlak mereka semakin baik.

Gaya berceramah atau retorika yang digunakan Kiai Turmudzi Mukhtar mudah dipahami dan selalu diselengi dengan humor sehingga tidak membuat mad'u bosan saat mendengarkan ceramah beliau, intonasi yang digunakan tidak jauh berbeda dengan ceramah Ustad Abdul Somad. Kiai Turmudzi Mukhtar adalah seorang kiai muda pengasuh pondok pesantren Al-Badar Kampak Gegger Bangkalan. Beliau memiliki kepribadian sederhana, baik dari segi pakaian, maupun tingkah lakunya, ramah kepada masyarakat dan selalu tampil sangat baik. Ini penyebab yang menjadi mengapa banyak masyarakat yang banyak menyukai Kiai Turmudzi Mukhtar.

Kiai Turmudzi Mukhtar mengisi pengajian rutinitas setiap dua minggu satu kali pada hari sabtu malam minggu, beliau selalu mengisi pengajian beliau berceramah berangkat dari Bangkalan menuju berceramah di Sampang Desa

Panyerangan biasanya materi yang di sampaikan sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan masyarakat Desa Panyerangan seperti pembinaan Akhlak dan lain sebagainya. proses pembinaan akhlak di Desa Panyerangan yang di sampaikan oleh Kiai Turmudzi Mukhtar yaitu ada proses sesi tanya jawab setelah beliau berceramah, beliau selalu memberikan kesempatan pertanyaan bagi mad'unya untuk bertanya dengan apa yang belum mad'u pahami.

Kiai Turmudzi Mukhtar yang memang dikenal oleh masyarakat Desa Panyerangan beliau mengajak masyarakat dengan penuh telaten dan kasih sayang, beliau masuk ke masyarakat secara individu dan juga dengan mengisi pengajian-pengajian agama yang memang dibutuhkan masyarakat terutama mendidik akhlak yang sangat minim di Desa tersebut. Disamping beliau sangat pandai dalam retorika dakwah, beliau juga memiliki figur akhlak yang baik dimata masyarakat, sehingga masyarakat dengan mudah mengikuti perkataan beliau.

Jadi, retorika dakwah merupakan hal yang urgent untuk dapat menarik minat masyarakat dan mereka bisa menerima apa yang disampaikan oleh da'i dengan baik. Dengan latar belakang tersebut penulis menjadi tertarik untuk meneliti Retorika Dakwah Kiai Turmudzi Mukhtar dalam pembinaan akhlak Masyarakat di Desa Panyerangan Kecamatan Pangarengan Kabupaten Sampang.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan peristiwa yang ada, maka peneliti menentukan fokus penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana retorika dakwah Kiai Turmudzi Mukhtar dalam pembinaan akhlak masyarakat di Desa Panyerangan?
2. Bagaimana dampak retorika yang di pakai Kiai Turmudzi Mukhtar dalam pembinaan akhlak masyarakat Desa Panyarengan?

C. Tujuan Penelitian

Dari penelitian ini, ada beberapa tujuan yang harus diketahui, di antaranya sebagai berikut:

1. Untuk memahami retorika dakwah Kiai Turmudzi Mukhtar dalam pembinaan akhlak masyarakat di Desa Panyerangan.
2. Untuk menganalisis efek retorika Kiai Turmudzi Mukhtar dalam pembinaan akhlak masyarakat Desa Panyerangan.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam hal ini ada beberapa kegunaan penelitian yang harus di paparkan, sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis ini, dapat menambah wawasan keilmuan, informasi dan sebagai bahan pembelajaran. Khususnya bagi pembaca dalam menuntut ilmu, yang mana dalam hal ini berkaitan dengan Retorika Dakwah KH. Turmudzi Muhktar dalam Pembinaan Akhlak Masyarakat di Desa Panyerangan Kecamatan. Pangarengan Kabupaten. Sampang.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis peneliti ini diharapkan berguna untuk:

a. Peneliti

Bagi peneliti, ini akan menjadi tantangan dan pengalaman baru dalam melakukan penelitian, serta menambah wawasannya dalam Retorika Dakwah yang tentunya dapat meningkatkan kualitas pengetahuannya dari hasil penelitian tersebut, serta sebagai syarat untuk lulus perkuliahan.

b. Civitas Akademika IAIN Madura

Diharapkan, hasil penelitian ini bermanfaat bagi kaum pelajar, khususnya untuk mahasiswa / mahasiswi IAIN Madura sebagai bahan acuan ataupun referensi untuk peneliti selanjutnya.

c. Masyarakat / Pembaca

Di harapkan hasil penelitian ini, bermanfaat bagi masyarakat ataupun pembaca dan juga untuk mengetahui lebih dalam lagi terkait bagaimana Retorika Dakwah Kiai Turmudzi Mukhtar Dalam Pembinaan Akhlak Masyarakat di Desa Panyerangan Kecamatan Pangarengan Kabupaten. Sampang.

E. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini, ada beberapa istilah yang harus dijelaskan. Agar para pembaca lebih mengerti terhadap istilah yang terdapat dalam skripsi ini. Adapun istilah-istilah dalam penelitian ini bisa di definisikan sebagai berikut:

1. Retorika adalah bagian dari ilmu bahasa khususnya ilmu bina bicara, sedangkan dakwah adalah pemberian informasi berita, menyampaikan informasi, menyeru, mengajak dan memberi peringatan. Jadi. Retorika

dakwah adalah seni dalam menyampaikan islam secara benar.⁸ Jadi retorika dakwah tata cara atau seni berbicara ini sangat penting untuk dimiliki oleh seorang Da'i karena dengan retorika yang baik akan membuat pandangan tertarik dan paham dengan apa yang disampaikan.

2. Pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, sungguh-sungguh, terencana, konsisten dengan cara membimbing, mengarahkan, mengembangkan pengetahuan, kecakapan, dan pengalaman ajaran Islam sehingga mereka mengerti, memahami dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁹ Jadi dengan melakukan pembinaan masyarakat akan terarah dengan baik. Ketika pembinaan yang dilakukan oleh Kiai Turmuzi Mukhtar sudah tepat dan berjalan dengan baik maka hal itu akan efektif dan sesuai dengan apa yang kita harapkan.
3. Akhlak menurut Ibnu Miskawaih ialah sifat yang sudah tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa membutuhkan pertimbangan pikiran lagi. Sedangkan, menurut Imam Al-Ghozali Akhlak adalah sifat yang tertanam di dalam jiwa yang muncul berbagai perbuatan dengan gampang tanpa memerlukan pertimbangan pemikiran lagi. Akhlak yaitu bagian pokok dari ajaran agama Islam, dan akhlak juga disebut ajaran yang berkaitan dengan etika dan juga budi pekerti.¹⁰ Jadi akhlak yang tertanam dalam diri setiap orang, akan menjadi sebuah kebiasaan

⁸Abdullah, Retorika Dakwah Islam, *Jurnal Dakwah*, 10, No. 1 (Januari-Juni 2009), 112-113.

⁹ Syaepul Manan, Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan, *Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta'lim*, 15, No. 1(2017), 52.

¹⁰ Abd. Rozak & H. Ja'far, "Studi Islam Ditengah Masyarakat Majemuk Islam Rahmatan Lil'alam", (Yayasan Asy Syariah Modern Indonesia, Tangerang, 2019), 22.

secara spontan. Dan apa yang dilakukan akan menjadi karakter dimana seseorang akan bertindak tanpa berfikir panjang.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu merupakan deskripsi ringkas mengenai kajian atau penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti lain seputar masalah yang akan diteliti. Sehingga terlihat jelas bahwa kajian yang akan dilakukan ini bukan pengulangan atau duplikasi kajian yang telah ada.

Penelitian yang berjudul “Retorika Dakwah Kiai Turmudzi Mukhtar dalam Pembinaan Akhlak Masyarakat di Desa Panyerangan Kecamatan Pangarengan Kabupaten Sampang” ini tentu tidak lepas dari penelitian terdahulu yang disajikan pandangan dan referensi yaitu:

Pertama, penelitian ini ditulis oleh Leiza Sixmansyah untuk menyelesaikan tugas akhir yaitu skripsi di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, pada tahun 2014. Dengan judul “retorika dakwah KH. Muchammad Syaruif Hidayat” dalam kripsi ini bertujuan untuk mengetahui penerapan retorika dakwah KH. Muhammad Syarif Hidayat adalah menggunakan monologika karena pemakaian retorika seperti ini jemaah dapat bisa lebih memahami apa yang di sampaikan oleh kiai sehingga jamaah dapat menyerap pesan dakwah beliau. Retorika dengan metode dakwah saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan sehingga penerapan retorika dalam dakwah itu akan menghasilkan respon yang baik. Dakwah yang dilakukan asal-asalan tanpa adanya penggunaan sebuah retorika maka tidak akan tersampaikan dengan baik. Jadi penerapan retorika harus tepat karena di dalam berdakwah

mad'u memiliki varian tingkat kesadaran yang berbeda dalam menyerap dakwah yang dilakukan dalam pelaksanaan retorika dakwah beliau mempersiapkan tahap demi tahap yaitu penguasaan materi yang dibahas, *vocal* (alunan nada) dan intonasi yang menjadi langganan beliau yaitu dengan *vocal* (alunan nada) yang keras dan jelas, beliau juga memberikan selingan humor yang berkaitan dengan materi yang dibawakan.¹¹ Adapun perbedaan dari penelitian ini dan apa yang penulis teliti adalah terletak pada objek penelitian dan fokus penelitian, pada skripsi oleh Leiza Sixmansyah ini terfokus pada retorika dakwah KH. Muhammad Syarif Hidayat. Sementara penulis ingin mengetahui retorika dakwah Kiai Turmudzi Mukhtar dalam pembinaan akhlak di Desa Panyerangan.

Kedua, penelitian ini ditulis oleh Achmad Nu'man Hani' Sadewo untuk menyelesaikan tugas akhir yaitu skripsi di UIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2019 dengan judul Retorika "Dakwah KH. Abdul Aziz Munif di Dusun Boto'an Desa Sambungrejo Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo". Dalam skripsi ini bertujuan untuk mengetahui teknik dakwah yang dilakukan oleh KH. Abdul Aziz Munif yang diadakan setiap hari minggu. Dalam teknik pembukaan ceramah beliau sering membukanya dengan mukoddimah, memberikan kabar gembira membicarakan latar belakang masalah yang ingin di dakwahkan. Teknik penyampaiannya sering menggunakan dengan teknik humor, *vocal* (tinggi rendahnya suara) serta pemilihan kata yang tepat. Teknik ketiga yaitu penutup dalam ceramahnya beliau biasa menggunakan kata-kata

¹¹ Leiza Sixmansyah, Retorika Dakwah KH Muchammad Syarif Hidayat, (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014).

yang penuh dengan dorongan dan harapan untuk menjadi manusia yang lebih baik.¹² perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang coba diteliti oleh penulis yaitu pada objek penelitian, selain itu penelitian yang diteliti oleh Achmad Nu'man Hani'Sadewo ini juga terfokus pada retorika dakwah KH. Abdul Aziz Munif di Dusun Boto'an Desa Sambung Rejo, sedangkan penelitian yang diteliti oleh penulis ingin mengetahui apa yang disampaikan dalam pembinaan akhlak antara masyarakat di Desa Panyerangan.

Ketiga, penelitian ini ditulis oleh Aditya Ramadhan untuk menyelesaikan tugas akhir yaitu skripsi di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tahun 2019 dengan judul “Analisis Retorika Dakwah da’i Sulaiman dalam menarik minat mad’u mendengarkan ceramah di kabupaten Serdang bedagai.” Dalam skripsi ini bertujuan untuk mengetahui dakwah yang dilakukan oleh da’i Sulaiman. Retorika yang digunakan oleh da’i Sulaiman untuk berdakwah adalah retorika al hikmah dan mau’idhah al hasanah dalam hal ini menggunakan bahasa yang sederhana atau bahasa nasional yang biasa digunakan orang sehari-hari, penggunaan kalimat sederhana juga dilakukan. Penerapan retorika dakwah da’i Sulaiman adalah monologika yaitu hanya satu orang yang berbicara dalam hal ini da’i Sulaiman juga sangat paham tentang penggunaan retorika yang baik, dengan memiliki sifat retorika yaitu ethos, logos dan pathos, yaitu seni untuk mempengaruhi mad’u untuk bisa meniru atau mengikuti apa yang da’i sulaiman dakwahkan. Da’i Sulaiman juga mampu mengembangkan materi dakwah yang disampaikan dengan baik,

¹² Ahmad Nu'man Hani' Sadejo, Retorika Dakwah KH. Abdul Aziz Munif Di Dusun Bato'an Desa Sambung Rejo Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo, (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019),1.

pembicaraannya juga menarik dakwah aktual selalu mengembangkan dengan ilustrasi dan percontohan, atau menggunakan analogi dan pribahasa. Da'i Sulaiman juga pintar untuk memahami situasi dan kondisi yang ada di masyarakat saat ini, sehingga pemilihan kata sangat tepat tak luput pula menyelipkan humor di tengah-tengah kondisi yang serius.¹³ Perbedaan antara penelitian ini adalah terletak pada objek penelitian, pada penelitian yang diteliti oleh Aditya Ramadhan ini, dia terfokus pada penerapan retorika dakwah sedangkan penulis ingin meneliti retorika dalam Kiai Turmdzi Mukhtar dalam pembinaan akhlak di Desa Panyerangan.

Dari ketiga skripsi di atas tentunya memiliki kesamaan dan perbedaan dengan yang peneliti teliti. Persamaan dari ketiga skripsi tersebut adalah objek penelitiannya sama-sama meneliti tentang retorika dakwah yang digunakan para kiai untuk mempengaruhi masyarakat agar bisa mengikuti dakwah yang disampaikan. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini fokus terhadap retorika dakwah KH. Turmudzi Mukhtar dalam pembinaan akhlak masyarakat di Desa Panyerangan Kecamatan Pangarengan Kabupaten Sampang.

¹³ Raditya Ramadhan, Analisis Retorika Dakwah Da'i Sulaiman dalam Menarik Minat Mad'u Mendengarkan Ceramah di Kabupaten Serdang Begadai, (Skripsi, UIN Sumatera Utara Medan, 2019), 95.